

**PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI JAMA'AH**

(Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang  
Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)  
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH:**

**SALEHA  
NIM 18522018**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022/ 1443H**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

**Kepada**

**Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN (Curup)**

**Di**

**Tempat**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

**Nama : Saleha**

**NIM : 18522021**

**Judul : Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi Di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padarig Kabupaten Rejang Lebong)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Curup, 04 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Anrial,MA**  
**NIDN. 2003018101**



**Pajrun Kamil, M.Kom.I**  
**NIDN.2115058102**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saleha  
NIM : 18522018  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 08 April 2022

Penulis,



Saleha

NIM. 18522008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [ibadatul@iaincurup.ac.id](mailto:ibadatul@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 154 /In.34/FU/PP.00:9/06/2022

Nama : Saleha

NIM : 18522018

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Judul : Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi Di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari /Tanggal : Jum'at 08 April 2022

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Tempat : AULA Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Dakwah.

Curup, 08 April 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Anrial, MA

NIDN. 2003018101

Penguji I

Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag  
NIP. 19690206 199503 1 001

Pajrun Kamil, M.Kom.I

NIDN. 2115058102

Penguji II

Nur Cholis, M.Ag  
NIP. 199204242019031013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I  
NIP. 19750415 20050 1 009

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Study Komunikasi dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.M.Pd.I selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. M Hariya Toni.S.Sos.I.MA selaku wakil dekan I fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Nelson,S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Savri Yansah.M.Ag selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
6. Bapak Anrial.M.A selaku pembimbing I serta bapak Pajrun Kamil.M.Kom.I selaku pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Suami saya Rifa'I Rudianto yang selalu memberikan *support* nya dan dukungan, baik secara moril maupun materil untuk terus bersemangat maju untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.
8. Kepada kedua orang tua saya, bapak Ruwasi dan ibu Marma lela serta kepada kedua mertua saya bapak Buhadi dan Ibu Yusnita Kartini yang selalu memberikan *support* dan dukungan, juga memberikan doa yang terbaiknya untuk saya.
9. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa men-*support* tanpa kenal lelah supaya selalu semangat dan bangkit juga terus berjuang hingga meraih kesuksesan bersama-sama.

Curup, 26 Februari 2022



SALEHA  
NIM.18522018

## **MOTTO**

**Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”**

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tuaku Bapak ruwasi dan Ibu marmalelah
2. Kedua mertuaku Bapak Buhadi dan Ibu yusnita kartini
3. Suami Tercinta Rifa"i Rudianto
4. Dosen.Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Teman -Teman seperjuangan di KPI

## **ABSTRAK**

**SALEHA**

**NIM. 18522018**

### **Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Adapun rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan motivasi pengajian, bagaimana strategi ustadz/ustadzah untuk meningkatkan motivasi jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin, apa saja faktor-faktor yang menghambat jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang tidak bisa mengikuti pengajian.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Beberapa teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu: penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peran majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dalam meningkatkan motivasi pengajian jama'ah memberi arahan, penjelasan atau pemahaman keimanan, menjadi wadah silaturahmi untuk masyarakat sekitar yang mengikuti keanggotaan majelis taklim di desa Tanjung Gelang. Strategi ustadz/ustadzah untuk emingkatkan motivasi jama'ah majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, mengadakan pertemuan seminggu sekali. Faktor-faktor yang menghambat jama'ah majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang bagi yang tidak mengikuti pengajian adalah lelah dan jenuh para jamaah, faktor usia, kondisi kesehatan, adanya rasa malas para jama'ah. Selain itu faktor penghambat dari eksternal yaitu kurang adanya pendanaan di majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian majelis taklim, sarana prasarana tidak memadai, rendahnya SDM masyarakat, tidak adanya guru yang mempunyai ilmu yang mumpuni.

**Kata Kunci: Peran Majelis Ta'lim**

## **ABSTRACT**

**SALEHA**

**NIM. 18522018**

### **The Role of the Ta'lim Council in Increasing Congregational Motivation (Study at the Al Muhajirin Ta'lim Council, Tanjung Bracelet Village, Padang City District, Rejang Lebong Regency)**

The formulation of the problem that is discussed in this study is how the role of the Al Muhajirin ta'lim assembly in increasing recitation motivation, how the ustadz/ustadzah strategy is to increase the motivation of the Al Muhajirin ta'lim assembly congregation, what are the factors that hinder the congregation' Ah, the Al Muhajirin ta'lim assembly in Tanjung Gelang village could not attend the recitation.

The research method used is descriptive qualitative. Some of the data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The methods used are: presentation of data and drawing conclusions.

The results of this study explain that the role of the Al Muhajirin taklim assembly in Tanjung Gelang village in increasing the motivation of the congregation to provide direction, explanation or understanding of faith, becomes a forum for friendship for the surrounding community who participates in the taklim assembly membership in Tanjung Gelang village. The strategy of the ustadz/ustadzah to increase the motivation of the Al Muhajirin congregations of the Al Muhajirin congregation in Tanjung Gelang village by means of lectures, discussions, questions and answers, holding meetings once a week. The factors that hinder the congregations of the Al Muhajirin taklim assembly in Tanjung Gelang village for those who do not attend the recitation are tired and bored of the congregation, the age factor, health conditions, the feeling of laziness of the congregation. In addition, external inhibiting factors are the lack of funding at the Al Muhajirin taklim assembly in Tanjung Gelang village, the lack of public interest in attending the taklim recitation, inadequate infrastructure, low community human resources, and the absence of teachers who have qualified knowledge.

**Keywords: The Role of the Ta'lim Council**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Bebas Plagiasi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan Skripsi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Motto</b> .....	<b>vii</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>viii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Peran Majelis Ta'lim.....	10
B. Motivasi .....	18
C. Masyarakat Sebagai Jama'ah .....	34
D. Pengajian Agama Islam.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Subjek Penelitian .....	43
3. Jenis dan Sumber Data.....	43
4. Instrument Pengumpulan Data .....	46
5. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
B. Peran MT Dalam Meningkatkan Motivasi Pengajian .....	53
C. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Jamaah .....	56
D. Faktor Penghambat Jama'ah MT Al Muhajirin .....	58

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
1. Kesimpulan .....	66
2. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama memiliki peranan yang penting di kehidupan setiap manusia, dikarenakan agama adalah motivasi hidup dan kehidupan juga adalah alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena agama sendiri dibutuhkan di kehidupan manusia sebagai makhluk hidup.

Dengan demikian tampak bahwa kemajuan di masyarakat selalu terkait dengan pendidikan, hubungan masyarakat sangat korelatif. Masyarakat bisa berfikiran maju, pendidikan yang maju bisa membantu seseorang memiliki pola hidup yang maju.

Secara etimologi kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yaitu "majelis" (ismun makan) yang berasal dari kata *jalasa-yajlisu-julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata ta'lim (ismun mashdar) yang berasal dari kata bahasa Arab *'alima-ya'lamu-iiman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu. Jadi kata majelis ta'lim merupakan suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah/anggotanya. Sedangkan menurut terminologi majelis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang

keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia majelis dapat diartikan elok, cantik, rapi bersih, sedangkan ta'lim diartikan pengajaran agama islam atau pengajian. Dua pengertian tersebut bila digabung maka mengandung arti pengajaran atau pengajian agama islam yang dilakukan secara rapi dan apik. Jadi majelis ta'lim adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Sebagai satuan pendidikan nonformal keberadaan majelis ta'lim tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Dalam hal ini majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat sehubungan dengan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh masyarakat dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan keyakinan hidup yaitu agama islam.

Sedangkan berdasarkan pada tujuannya, majelis taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian agama islam RI, silabus majelis ta'lim, (jakarta:Kemenag RI,2013), h.2

<sup>2</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.79

Secara umum keberadaan majelis ta'lim di Indonesia merupakan kegiatan pendidikan dan kelompok belajar yang berbasis masyarakat yang saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang yakni lembaga pengajian atau pendidikan Islam yang disebut dengan majelis taklim. Institusi pendidikan non-formal ini sudah lama tumbuh dan berkembang. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal.

Tetapi yang dilaksanakan masyarakat justru tidak segera menghadiri tetapi yang dilaksanakan beraneka ragam seperti bercengkrama satu sama lain, sibuk jualan dan kegiatan ramai tatkala ada peringatan PHBI saja. Ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, Ibu-ibu pengajian yang sibuk dengan urusan rumah tangganya, belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan di majelis ta'lim, jarak rumah dengan masjid jauh, tingkat perekonomian yang rendah dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi masih monoton.<sup>3</sup> Selain itu majelis ta'lim tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian.

Majelis ta'lim ini menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentuk jiwa

---

<sup>3</sup> Hasil observasi lapangan September 2021

dan kepribadian yang agamis yang sangat berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta manusia-manusia yang mempunyai keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Seperti hasil survey yang sering kali penulis temukan, ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis ta'lim di antaranya adalah: 1) pendidikan nonformal sehingga dari manajemennya masih kurang dan kedisiplinannya, 2) kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, 3) mungkin juga metode pengajaran kurang dinamis. Majelis ta'lim Aal Muhajirin desa Tanjung Gelang tergolong sudah lama berdiri dan aktif di tengah-tengah masyarakat. Sampai saat ini masih konsisten melakukan kegiatan seminggu sekali. Kegiatan tetap yang dilakukan dalam majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang yaitu Qiro'atul Yaasiin dan Tahliilan, setelah itu dilanjutkan dengan berbagai agenda dan tentunya selalu berbeda setiap minggunya. Pengisi agenda setelah pengajian bisa diisi dengan tausiyah atau ceramah Agama, *sharing* berbagai macam pendapat terkait 'tema' yang ditentukan, berdiskusi, dan tidak hanya di situ terkadang jika ada musibah di desa Tanjung Gelang Majelis Ta'lim Al Muhajirin ikut peran aktif dalam membantu. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti seberapa banyak peran majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan motivasi jama'ah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul Motivasi Jamaah Majelis Ta'lim dalam mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan motivasi pengajian di desa Tanjung Gelang?
2. Bagaimana strategi majelis ta'lim Al Muhajirin untuk meningkatkan motivasi jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Tanjung Gelang?
3. Apa saja factor-faktor yang menghambat jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dalam mengikuti pengajian?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan motivasi pengajian di desa Tanjung Gelang.
- b. Untuk mengetahui strategi majelis ta'lim Al Muhajirin untuk meningkatkan motivasi jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Tanjung Gelang..
- c. Untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dalam mengikuti pengajian.

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Secara Teoritik

Penelitian ini digunakan untuk Pengembangan Ilmu Adab dan Dakwah.

### b. Secara Praktis

1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi jamaah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dalam meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pengajian.

2) Memberi pengalaman dan pengetahuan khusus kepada peneliti.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian pertama oleh Motivasi jamaah dalam pengajian tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas tahun 2010. Penelitian ini bertolak dari latar belakang masalah bahwa motivasi berpengaruh dalam setiap tingkah laku dan perbuatan serta pendorong untuk menggerakkan, membangkitkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi jamaah mengikuti pengajian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru

H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas adalah untuk motivasi keingintahuan dan belajar ilmu agama dikategorikan tinggi, memiliki dan memperdalam ilmu agama dikategorikan tinggi, ingin ibadah dikategorikan tinggi sekali, mendapatkan ketenangan jiwa dikategorikan sedang dan karena ajakan atau seruan orang lain dikategorikan rendah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, meliputi faktor intern yaitu pendidikan jamaah dikategorikan tinggi, pekerjaan jamaah dikategorikan tinggi sekali, minat jamaah dikategorikan tinggi sekali. Sedangkan faktor ekstern, yaitu kegiatan dan kualitas pengajian dikategorikan tinggi, guru pengajian dan kemampuan profesionalnya dikategorikan sedang, lingkungan tempat tinggal dikategorikan tinggi sekali, lokasi pengajian dikategorikan tinggi sekali.

Penelitian yang kedua oleh Farah Hansrinadila dengan judul Motivasi Masyarakat mengikuti pengajian pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di kecamatan Langsa Kota, kota Langsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi jamaah dalam pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim di Handil Kandangan Desa Tamban Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas adalah untuk motivasi keingintahuan dan belajar ilmu agama dikategorikan tinggi, memiliki dan memperdalam ilmu agama dikategorikan tinggi, ingin ibadah dikategorikan tinggi sekali, mendapatkan ketenangan jiwa dikategorikan sedang dan karena ajakan atau seruan orang lain dikategorikan rendah. Sedangkan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, meliputi faktor intern yaitu pendidikan jamaah dikategorikan tinggi, pekerjaan jamaah dikategorikan tinggi sekali, minat jamaah dikategorikan tinggi sekali. Sedangkan faktor ekstern, yaitu kegiatan dan kualitas pengajian dikategorikan tinggi, guru pengajian dan kemampuan profesionalnya dikategorikan sedang, lingkungan tempat tinggal dikategorikan tinggi sekali, lokasi pengajian dikategorikan tinggi sekali

Penelitian yang terakhir oleh Elva Wahyuni tahun 2018 dengan judul partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di rt 06 Kelurahan Muara dua Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis ta'lim nurul haq ini masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim nurul haq di RT 06 kelurahan muaradua kecamatan kampung melayu kota bengkulu, yaitu: kurang optimalnya manajemen pengurus majelis ta'lim, metode kegiatan pengajian yang masih bersifat monoton, kurangnya perhatian pengurus masjid terhadap kegiatan majelis ta'lim, jarak masjid yang cukup jauh,

kesibukan yang dialami ibu-ibu anggota majelis ta'lim dan rendahnya pendidikan yang dimiliki.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Majelis Ta'lim

##### 1. Peran

Menurut Abu Aahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi social. Sedangkan, dalam KBBI, peran yaitu suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa. Mayor Polak berpendapat peranan memiliki dua makna, yaitu:

- a) Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang muncul dari berbagai pola yang di dalamnya individu ikut aktif.
- b) Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dilakukan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang bisa diharapkan dari masyarakat tersebut.<sup>4</sup>

Dengan demikian, peran yaitu sifat yang memiliki kedudukan untuk memberikan petunjuk dan perintah kepada seseorang guna melakukan sesuatu sehingga bisa memberikan hasil yang baik bagi yang melakukan atau yang memberikan perintah.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran merupakan suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama pada terjadinya

---

<sup>4</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41

peristiwa. Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran bisa dimaknai sebagai tingkah laku yang diatur dan diharapkan dari seseorang pada posisi tertentu.<sup>5</sup>

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang besar bagi para jamaah. Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan social. Salah satunya yaitu di lembaga dakwah atau lembaga pendidikan non formal yang ada di sekitar masyarakat yakni Majelis Ta'lim. Tujuan utama terbentuknya majelis ta'lim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis ta'lim sudah berkembang pesat di Indonesia. Awal mula terbentuknya majelis ta'lim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid.

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa

---

<sup>5</sup> Viethzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.202

tempat, bahkan tidak hanya lewat lisan akan tetapi lewat media sosial seperti *Youtube, Facebook, Whatshap* dan lain-lain.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam.<sup>5</sup> Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 artinya:

*“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”*. (QS. Al-Hijr: 94)

## **2. Motivasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah, sebagai berikut:

- a. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

- c. Pengertian jika di bawah sadar adalah dorongan untuk bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelusuri melalui perilakunya.
- d. Memotivasi merupakan memberikan motivasi; menciptakan suasana yang subur untuk lahirnya motif.
- e. Termotivasi terdorong untuk melakukan sesuatu, yang mampu membuat orang bekerja keras.<sup>6</sup>

Partisipasi secara etimologik berasal dari kata latin “participatio” atau “participationis” yang berarti ikut serta, ikut bagian atau pesertaan. Dengan demikian, berpartisipasi berasal dari kata “participo” atau “particeps” yang berarti ikut serta seseorang dalam suatu aktivitas, atau membagi sesuatu dengan orang lain atau juga mengambil bagian dari sesuatu (kegiatan).<sup>7</sup>

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana manusia berpartisipasi di dalam perencanaan dan pelaksanaan dari semua sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Secara garis besar bisa ditarik kesimpulan partisipasi merupakan suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan guna mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/motivasi>

<sup>7</sup> Ishak abdullah,ugi suprayogi, *penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal* ( jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2012) h.35

berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.<sup>8</sup>

Di samping itu pengajian agama disebut pula dengan majelis ta'lim sebagai mana ditulis oleh Hasbullah dalam bukunya:

Perkataan “majelis ta'lim” berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara lughawi “majelis ta'lim” adalah tempat duduk untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis Ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

### 3. Pengajian Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah akan pengajian agama adalah sistem pendidikan non-formal yang keberadaannya begitu dekat dengan masyarakat. Pengajian agama adalah lembaga atau tempat dilakukannya kegiatan pengajian atau belajar mengajar mengenai agama Islam.

Istilah pengajian agama terdiri dari kata “kaji” yang diberi awalan “pe” dan berakhiran “an” sehingga menjadi “pengajian” yang berarti

---

<sup>8</sup> Fasli djalal, dedi supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam konteks otonomi daerah*,(yogyakarta:Adi cipta 2001), h.45

<sup>9</sup> Ibid, h. 202

“pengajaran”.<sup>10</sup> Sedangkan “agama” yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah agama Islam, syari’at-syariat Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan lembaga kegiatan pembelajaran dan penyiaran agama Islam yang sudah memiliki cakupan luas. Berdasarkan pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis ta’lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

Pada majelis ta’lim ada hal-hal yang membedakan dengan yang lainnya yaitu:

- a. Majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah bukan pelajar atau santri. Hal ini di dasarkan kepada kehadiran di majelis ta’lim tidak merupakan kewajiban sebagaimana sekolah tetapi atas kesadaran sendiri.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam<sup>11</sup>.

Pengajian agama atau majelis ta’lim pada dasarnya sama-sama merupakan lembaga pendidikan bagi warga khususnya yang beragama Islam secara non-formal yang memberikan bimbingan dan pembinaan masyarakat secara luas. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti tauhid, fiqih, akhlak tasawuf, hadis, tafsir, serta

---

<sup>10</sup> WJS. Porwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1976), h. 14

<sup>11</sup> Ibid, h. 203

berbagai aspek kemasyarakatan dan uraiannya tidak keluar dari dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis dan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah Saw.

Selain itu pengajian agama Islam bertujuan untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat mendapatkan ilmu agama yang bertambah, untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari hingga mendapatkan *goals* untuk dunia dan akherat.

Berkenaan dengan hal tersebut, Allah swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.* (QS. Adz-Dzuriyat: 56).

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pengajian agama atau majelis ta’lim berfungsi:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.

Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa hal terkait erat dengan ciri khas sebagai majelis ta'lim atau pengajian agama Islam, ciri-ciri tersebut antara lain:

- (1) Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
- (2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- (3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran majelis ta'lim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- (4) Tujuan yaitu memasyarakatkan ajaran Islam<sup>13</sup>

Pendidikan agama yang kelihatan dan diterima pada pengajian agama Islam yang dilakukan oleh warga sekitar adakalanya lebih kreatif, inovatif, intensif dan memiliki cakupan yang luas. Pengajian majelis ta'lim ini adalah kegiatan yang sangat membantu bagi setiap orang dalam meningkatkan keimanan, sebagai pengingat hamba Allah akan kehidupan yang nyata di akherat kelak, dan bisa slalu meningkatkan rasa cintanya kepada sang Khalik Allah swt.

---

<sup>12</sup> Hasbullah, op. cit., h. 205-206

<sup>13</sup> Ibid, h.202-203

## 4. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere*, yang memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi bisa diartikan dengan memberikan tenaga dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak<sup>14</sup>. Motivasi berasal dari kata “Motif” yang merupakan sebagai tenaga penggerak yang sudah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy seseorang yang pertama di tandai dengan munculnya ingatan dan didahului kegiatan yang memiliki suatu tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung 3 elemen penting, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Motivasi berawal dari perubahan dalam diri seseorang.

Berkembangnya motivasi akan membawa perubahan energi dalam diri manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya ingatan atau rasa. Dalam hal ini motivasi hamper sama dengan persoalan-persoalan perasaan dalam diri dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dibentuk karena memiliki tujuan. Jadi motivasi merupakan tanggapan dari suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Motivasi terbentuk dari dalam diri manusia, kemunculannya karena adanya dorongan dan dorongan ini disebut tujuan.

---

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2014), h. 319

<sup>15</sup> Ibid, h.4

Motivasi diartikan sebagai energi dalam diri manusia yang membuat tingkah perilaku dan semangat dalam melakukan aktivitas, baik tingkah perilaku yang berasal dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Motivasi**

Menurut Abin Syamsudin Makmun berpendapat bahwa guna memahami motivasi bisa dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Waktu kegiatan
- 2) Berapa sering kegiatan
- 3) Presentasi kegiatan
- 4) Keberanian dan keahlian dalam menjumpai suatu kesulitan dan rintangan.
- 5) Berkorban demi mencapai sesuatu yang dituju.
- 6) Tingkat keinginan yang ingin dicapai pada kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kemampuan prestasi atau hasil yang hendak dicapai dari kegiatan.
- 8) Tujuan yang ingin dicapai.

Abraham Masllow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap dan merupakan kebutuhan. Ada lima dasar kebutuhan menurut masllow, yaitu :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hamdanah, Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Ta'lim (BKMT) Kota Palangka Raya, IAIN Palangka Raya.2017

1. Kebutuhan akan Fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Motivasi merupakan rangsangan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi adalah pergantian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan hasil untuk mencapai tujuan. Menurut Ahmad Indrajid motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Mengarahkan seseorang dalam berperilaku atau melakukan sesuatu.
- b. Menentukan langkah yang diharapkan. Yaitu kearah harapan yang ingin dicapai. Dengan ini motivasi dapat mengarahkan sesuatu yang ingin dicapai.
- c. Menyaring perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai sebuah harapan.

Di samping itu, menurut RBS. Fudyartanto motivasi memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Ahmad Indrajid, Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok pesantren Metal Rejoso, UIN Maulana Malik Ibrahim 2009

- a. Sifat motivasi adalah membimbing dan mengatur sebuah perilaku. Motivasi didunia nyata digambarkan sebagai penggerak, petunjuk, dan tujuan yang dimiliki seseorang.
- b. Motivasi sebagai memilah tingkah laku individu, motivasi yang terdapat dalam diri seseorang membuat seseorang akan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang di inginkan oleh sesorang tersebut.
- c. Motivasi merangsang energi dan mencegah suatu perilaku. Motivasi sebagai dukungan dan meningkatkan energy sehingga akan mengalami perubahan perilaku dalam diri seseorang. Fungsi motivasi jua menguatkan perilaku atau kegiatan agar berjalan terus. Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi motivasi adalah mengatur, mengarahkan, dan membimbing seseorang untuk bertindak dan mewujudkan perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi sebagai dukungan seseorang untuk bertindak menjadi lebih baik.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan setiap perbuatan yang akan dilakukan untuk itu diperlukan adanya batasan pengertian agar motivasi dapat dimengerti pengertiannya sehingga berfungsi sebagai dorongan dalam melakukan suatu perbuatan.

Secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motivation*” adalah untuk berbuat sesuatu harus ada daya penggerak harus ada sesuatu yang mendorong kita untuk berbuat.<sup>18</sup>

Adapun pengertian motivasi secara termologi seperti yang dikemukakan oleh para ahli:

1. Sumadi Suryabrata mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>
2. Menurut Mc. Donald sebagaimana disebutkan oleh Oemar Hamalik bahwa *motivation is an energy change with in the person characterized by effective arousal and anti patory goal reactions.*<sup>20</sup>
3. Menurut Chalijah Hasan motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya.
4. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
5. Menurut Alisuf Sabri dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Sogerdo Poerbawa Watja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h. 187.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70.

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, h. 173

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, h. 176

Dari beberapa definisi tersebut di atas yang dikemukakan oleh para ahli tentang motivasi, maka dapat dikemukakan bahwa pada prinsipnya semua pendapat itu sama yaitu kesatuan tenaga atau faktor-faktor, kecenderungan yang bersifat dinamis yang menggerakkan individu atau kelompok untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu yang terarah untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu, yang mana motivasi merupakan tenaga kejiwaan (gerakan hati) yang membangun dan membangkitkan manusia dalam perjuangan kehidupannya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat dominan untuk menghindari rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan terus berusaha.

#### **a) Macam dan Bentuk Motivasi**

Para ahli psikologi individual maupun sosial atau kelompok telah melakukan studi secara luas tentang seberapa banyak dorongan-dorongan kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Macam-macam motif tersebut antara lain:

- 1) Motif yang mendorong aktivitas pribadi yang disebut *Goldstein self-actualization* yang di dalamnya mengandung dorongan keinginan yang bersifat organis (jasmaniah dan psikologis/ rohaniyah). Motif ini menuntut kepada pemuasan hidup jasmaniah seperti makan dan minum, serta pemuasan rohaniyah seperti harga diri, status dan rasa aman serta kebebasan dari segala tekanan dan sebagainya.

- 2) Motif kepada keamanan atau disebut *security motive*. Motif ini dipandang oleh ahli psikologis sebagai yang paling asasi. Motif ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman terhadap integritas dan stabilitas hidupnya.
- 3) Motif untuk mengadakan *response*. Motif ini timbul bilamana ada dorongan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam hidup sekitar, baik dalam bentuk hubungan personal maupun impersonal.
- 4) Motif yang bersifat individual/*motive recognition* adalah motif untuk mendapatkan pengakuan di dalam kelompok atau masyarakat dimana ia hidup.
- 5) Motif yang mendorong mencari pengalaman baru adalah merupakan daya kekuatan psikologis yang membawa manusia kepada usaha pembaharuan dan perubahan.<sup>22</sup>

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada kekuatan yang datang dari dalam diri atau dari luar yang menjadi satu faktor pendorongnya untuk berbuat agar dapat dicapai apa yang menjadi tujuannya. Faktor yang mendorong tentulah motif tujuannya adalah memenuhi keinginan di dalam hidup dan mempertahankan eksistensinya sebagai individu.

---

<sup>22</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 58-63.

Demikian juga dalam melakukan aktivitas keagamaan motivasi menjadi faktor terpenting yang berperan besar dalam mewujudkan eksistensi keberagaman seseorang.

#### **b) Peranan Motivasi Bagi Jama'ah Pengajian Agama Islam**

Motivasi salah satu faktor psikologis merupakan pendorong dari individu atau jamaah pengajian untuk melakukan berbagai aktivitas mengikuti pengajian agama. Motivasi yang kuat dan jelas akan mampu mengantarkan seseorang pada tujuan akhir dari aktivitasnya. Sebaliknya motivasi yang kurang jelas bahkan tidak ada sama sekali atau tidak mampu membawa peserta pengajian kepada tujuan yang diharapkan.

Motivasi sebagai kekuatan pendorong seseorang untuk beraktivitas pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan dan atau tujuan-tujuan yang hendak dipenuhinya. Kebutuhan manusia itu beragam sehingga dapat diklasifikasikan, baik dilihat dari kebutuhan manusia sebagai individu maupun sebagai kebutuhan sosial.

Dalam kegiatan pengajian agama Islam, maka motivasi menduduki peranan yang sangat penting karena dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta pengajian atau jamaah ataupun pelaksana pengajian yang menimbulkan kegiatan pengajian, sehingga tujuan dari pengajian agama itu dapat tercapai.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti pengajian, sehingga jamaah yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan

pengajian. Motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas.

Secara umum peranan motivasi dalam setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya aktivitas jamaah dalam mengikuti pengajian agama sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, Am sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy, motivasi di dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap aktivitas yang akan dilaksanakan.
- 2) Menentukan arah perilaku, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi bisa memberikan arah dan aktivitas yang harus dilaksanakan dengan rumusan tujuannya.
- 3) Melihat tindakan, yakni menentukan perilaku-perilaku apa yang harus dilaksanakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyingkirkan perilaku-perilaku yang tidak bermanfaat.<sup>23</sup>

Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang bersifat demokratis akan selalu menumbuhkan warna baru dalam perkembangan seseorang untuk masa yang akan datang. Keadaan dan kemampuan seseorang itu cukup menentukan jenis dan macam pendidikan yang diperlukannya. Di samping itu lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua dapat membicarakannya bersama-sama, dalam situasi kasih sayang yang penuh

---

<sup>23</sup> Ibid, h.85

keakraban. Kasih sayang orang tua melebihi dari semuanya dan merupakan kasih sayang yang tiada habisnya.

Dengan demikian semakin baik metode yang dipilih, maka makin efektif dalam pencapaian tujuan pengajian. Oleh karena itu dalam memilih metode hendaklah perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Peserta pengajian Islam
- 3) Situasi dan lingkungan
- 4) Fasilitas yang dimiliki
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya<sup>24</sup>

Tujuan dasar kuat terbentuknya suatu kegiatan (dalam hal ini pengajian agama) sebagai mana diungkapkan pada bagian terdahulu bahwa pengajian agama adalah untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, menjadikan insan sebagai hamba Allah yang menegakkan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Selain tujuan yang jelas, situasi dan lingkungan yang strategis serta fasilitas yang dimiliki telah memadai dapat menambah daya tarik bagi masyarakat untuk kelembaga pendidikan (pengajian agama) tersebut.

Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah peserta didik dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya dalam hal inilah yang penting dalam pembentukan atau membangkitkan motivasi.

---

<sup>24</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 224.

## 5. Majelis Ta'lim

### a) Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis (arti kata), kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan ta'lim. Kata 'majelis' berasal dari bahasa Arab 'jalasa-yajlisu-julusan' yang memiliki arti duduk. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majelis wal majlimah berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majelis asykar, yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya kata ta'lim sendiri berasal dari kata 'alima-ya'lamu-ilman' yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti ta'lim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata 'alama, 'allaman, 'allaman yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'alam berarti terdidik, belajar.<sup>25</sup>

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effenfy Zarkasyi mengatakan, "*Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama*". Syamsudin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai "*Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak*".<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h, 1

<sup>26</sup> Ibid, h.2

Sesuai dengan realita dalam masyarakat luas, majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mandalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai tempat dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

b) Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Jika dilihat dari arti dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, dapat diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

1) Tempat Belajar Mengajar

Majelis ta'lim bisa berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan skill pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

2) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakinah mawaddah dan warahamah.

### 3) Wadah kegiatan dan berkeaktivitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai tempat berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Pasalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga memiliki tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan.

### 4) Pusat pembinaan dan pengembangan

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis ta'lim diharapkan bisa meluluskan anggotanya menjadi guru-guru atau tenaga didik dan juru dakwah baru.

### 5) Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.<sup>27</sup>

## 6. Peran Majelis Ta'lim

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat sudah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Peran majelis ta'lim sangat beragam. Bukan hanya untuk kepentingan

---

<sup>27</sup> Ibid, h. 5

dan kehidupan jamaah majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum hawa dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain:

a. Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum hawa sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah.

b. Pendidikan keluarga sakinah

Memang, tidak semua pasangan suami istri itu bisa membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Semisal karena faktor suami yang lemah, faktor istri, atau kedua-duanya. Tetapi, semua itu dapat teratasi manakala pasangan suami istri mau belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh guna mewujudkannya, baik dengan cara dilakukan sendiri maupun dengan bantuan dari pihak lain.

c. Pemberdayaan kaum duafa

Dalam masyarakat bersosialisasi, sedemikian banyak ada beberapa masalah social dan kemanusiaan yang membutuhkan perhatian umat dan warga sekitar. Mereka sedemikian menderita karena banyak di antaranya yang tidak memiliki usaha dan pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Islam telah mengajarkan kepada umatnya supaya mereka mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih-lebih kepada golongan duafa.

d. Pemberdayaan politik kaum perempuan

Jika dikaji lebih dalam, sesungguhnya majelis ta'lim memiliki peran politik yang cukup strategis. Bahkan, majelis ta'lim sudah menemukan keuntungan besar bukan hanya dari segi materi atau uang yang didapatkan dari partai politik atau pejabat public yang datang, melainkan juga mendapatkan pembelajaran dan pendidikan berpolitik. Jamaah dan kaum perempuan yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim diharapkan semakin lama semakin cerdas, dewasa, dan faham tentang berbagai masalah politik yang terjadi di daerah dan negerinya. Disinilah letak peran majelis ta'lim dalam pemberdayaan politik kaum hawa dan jamaah majelis ta'lim umumnya.<sup>28</sup>

## 7. Dasar dan Tujuan Majelis Ta'lim

Keberadaan *majelis ta'lim* sangat erat kaitannya dengan tuntunan untuk menuntut ilmu agama. Agama Islam sangat menekankan kepada penganutnya agar senantiasa menuntut ilmu. Perintah menuntut ilmu tersebut di dalam sejumlah ayat Alquran dan

---

<sup>28</sup> Muhsin MK, Op Cit, h. 256

hadis Rasulullah Saw, dalam surah al-Mujadalah ayat 11 dinyatakan supaya orang menuntut ilmu serta Allah akan mengangkat orang yang berilmu pengetahuan itu beberapa derajat, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah: 11)<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar penyelenggaraan *majelis ta'lim* tersebut sangat kuat, yakni Alquran dan hadis Rasulullah Saw sendiri. Selain itu keberadaannya dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat khususnya ilmu agama.

Pengajian agama atau *majelis ta'lim* pada dasarnya sama-sama merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat Islam secara non-formal yang di samping memberikan bimbingan dan pembinaan masyarakat secara luas termasuk tentu di dalamnya adalah penyiaran agama Islam.

Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti tauhid, fiqih, akhlak tasawuf, hadis, tafsir, serta berbagai aspek kemasyarakatan dan uraiannya tidak keluar dari dalil-dalil

<sup>29</sup> <https://kalam.sindonews.com/ayat/11/58/al-mujadilah-ayat-11>

agama baik berupa ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis dan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah Saw.

Melihat perkembangan pengajian sekarang, karena materi atau aspek ajaran agama beragam maka sebagian dari pada guru pengajian juga cenderung memilih mengkhususkan satu bidang seperti pengajian tasawuf, pengajian fiqih, dan ada juga pengajian yang lain khusus membahas hadis. Pengajian seperti tersebut dihadiri oleh jamaah yang biasanya rutin menghadiri.

Tujuan dari pengajian agama adalah untuk memberikan arah dan membimbing masyarakat mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, mampu mencapai tujuan hidup yang hakiki yaitu terbentuknya insan yang senantiasa berhamba kepada Allah Swt dalam semua aspek hidupnya.

## **B. Masyarakat sebagai Jamaah**

Kata masyarakat berasal dari bahasa Inggris, “society” yang berasal dari kata “socius” artinya kawan, masyarakat dalam bahasa Arab berasal dari kata “syirk” artinya bergaul.<sup>30</sup> Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Menurut Kontjaraningrat mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dengan berhubungan sebuah sistem.
2. Adam Smith juga berpendapat bahwa masyarakat itu terdiri dari seseorang yang berbeda, memiliki fungsi berbeda.

---

<sup>30</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53

3. Menurut Linton mengatakan masyarakat adalah sekelompok makhluk yang hidup lama dan bekerja sama sehingga terbentuk sebuah organisasi yang mengatur setiap individu untuk mengatur dirinya sendiri dan berpikir dirinya sebagai kesatuan sosial.
4. Menurut M.J Herskovist mengatakan masyarakat adalah suatu golongan yang diorganisasikan yang memiliki cara hidup tertentu.
5. Menurut Hasan Shadily masyarakat adalah suatu golongan manusia yang saling ketergantungan satu sama lain.<sup>31</sup>

### C. Pengajian Agama Islam

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang masalah bahwa pengajian agama merupakan sistem pendidikan non-formal yang keberadaannya sangat dekat dengan masyarakat. Pengajian agama merupakan lembaga atau wadah dilaksanakannya kegiatan pengajian atau belajar mengajar sekitar agama Islam.

#### 1. Definisi Pengajian

Pengajian dalam KBBI, kata pengajian berarti “pendidikan (agama Islam) untuk memberikan norma agama.” Secara bahasa pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran, menyelidikkan dalam hal keagamaan.<sup>32</sup> Pengajian berawalan dari kata “pe” dan berakhiran “an”, yang mempunyai dua pengertian : pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran, yaitu pengajaran yang berisi tentang agama islam, dan kedua

---

<sup>31</sup> Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, ( Yogyakarta : Depublish, 2019 ), h. 2

<sup>32</sup> Abdul hadi, *Pengaruh mengikuti Pengajian SIMTHU AL-DURAR terhadap sikap tawakal jama'ah di Pondok Pesantren Al-Islah Tembalang Semarang*, IAIN Walisongo Semarang 2019, h. 11

sebagai kata benda yang mengemukakan sebuah tempat, yakni tempat pelaksanaan pengajian ilmu-ilmu agama yang dikenal dengan majlis ta'lim.<sup>33</sup>

Sedangkan pengajian menurut istilah yaitu rutinitas seseorang yang didalamnya terdapat berbagi ilmu agama dan menerangkan isi tentang ayat-ayat Al-Qur'ah dan Hadis.<sup>34</sup>

## 2. Metode Pengajian

Metode menurut bahasa adalah cara atau jalan. Metode bisa diartikan sebagai upaya untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai. Berikut adalah beberapa metode pengajian yang sering digunakan dalam kegiatan pengajian, yaitu:<sup>35</sup>

### a. Metode ceramah

Metode yang dilaksanakan dengan memberikan informasi melalui lisan. Metode ini sering digunakan oleh mubaligh atau da'i, dalam menjelaskan tentang ajaran agama islam kepada masyarakat atau jama'ah pengajian.

### b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan bertujuan untuk bertukar pikiran, ide, gagasan antara jama'ah satu dengan lainnya untuk membahas suatu

---

<sup>33</sup> Ibid, h.120

<sup>34</sup> Aswary Rahmat, *Peranan Majelis Taklim Al-munawwarah dalam pembinaan masyarakat di kelurahan mosso dhua kecamatan sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, UIN Alaudin Makassar 2018, hal 11

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.2013), h. 101

permasalahan yang dilaksanakan secara teratur. Melalui metode diskusi ini seorang da'i dapat memperluas pengetahuannya.

c. Metode konseling

Konseling adalah pertemuan antara dua orang dimana seseorang (konselor) berusaha untuk membantu klien untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dirasakannya. Metode konseling merupakan wawancara tatap muka antara klien dengan konselor sebagai dakwah, untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Konselor sebagai pendakwah akan membantu memecahkan permasalahan.

d. Metode silaturahmi

Metode ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke rumah – rumah untuk menyampaikan materi tentang agama islam. Dengan cara memberi dukungan, memberi semangat, dan membentuk kesadaran masyarakat.

Perkataan “*majelis ta'lim*” berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *majelis* dan *ta'lim*. *Majelis* artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan *ta'lim* diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara lughawi “*majelis ta'lim*” adalah tempat duduk untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adapun pengertian secara istilah tentang *majelis ta'lim* sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah *Majelis Ta'lim* se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan

secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan lembaga kegiatan pengajaran dan penyiaran agama Islam yang sudah sangat luas sekali. Sebab pada awal berdirinya Islam kegiatan berupa pengajian atau *majelis ta'lim* ini sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw baik secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam ra pada periode mekah hingga penyelenggaraan secara terbuka. Pada periode Madinah, penyelenggaraan pengajian lebih pesat. Pada periode ini Nabi Saw mengkhususkan pada pengembangan dan pembinaan umat Islam yang berpusat di masjid Nabawi, kegiatan pengajian seperti ini terus berlanjut dan berkembang pada masa sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* hingga sekarang.

Berdasarkan pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan *majelis ta'lim* berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim ada hal-hal yang membedakan dengan yang lainnya yaitu:

- a) *Majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.

---

<sup>36</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 202.

- b) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah bukan pelajar atau santri. Hal ini di dasarkan kepada kehadiran di *majelis ta'lim* tidak merupakan kewajiban sebagaimana sekolah tetapi atas kesadaran sendiri.
- d) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.<sup>37</sup>

Tujuan dari pengajian agama tersebut tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim, dimana Islam dianggap sebagai pandangan hidup. Apabila tujuan pengajian yang diinginkan dapat tercapai berarti fungsi pengajian telah menjadi alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, pengajian agama atau *majelis ta'lim* berfungsi:

- a) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d) Sebagai sarana berkesinambungan antara ulama dan umara dengan ummat.

---

<sup>37</sup> Ibid, h. 203

e) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.<sup>38</sup>

Dengan demikian dalam pelaksanaannya di lapangan ada beberapa hal terkait erat dengan ciri khas sebagai *majelis ta'lim* atau pengajian agama Islam, ciri-ciri tersebut antara lain:

- (1) *Majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non-formal Islam.
- (2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- (3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran *majelis ta'lim* tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- (4) Tujuan yaitu memasyarakatkan ajaran Islam<sup>39</sup>

Pendidikan agama yang nampak pada pengajian agama Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat adakalanya lebih kreatif, intensif dan cakupannya lebih luas. Ini sangat membantu dan berarti bagi upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa dan pembinaan beragama masyarakat karena secara formal seperti di sekolah kadang-kadang fakum pendidikan agama atau pendidikan agama yang diperoleh belum sepenuhnya atau boleh jadi belum dapat diandalkan

---

<sup>38</sup> Hasbullah, *op. cit.*, h. 205-206.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 202-203

untuk mengantarkan pada pembentukan perilaku dan untuk penguasaan dan pengamalan ajaran agama sebagaimana yang diharapkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk mengkaji persoalan dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan tradisi penelitian ilmu pengetahuan sosial bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan yang digunakan Bogdan dan Biklen, data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang diamati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *Inquiry research naturalistik research*.<sup>40</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek adalah responden dan informan yang akan diminta keterangan ataupun informasi. Pemilihan subjek ini dilandasi teori bahwa subjek yang baik adalah subjek yang lama terlibat aktif dalam medan dan aktivitas yang diteliti, cukup megetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki banyak waktu untuk memberikan informasi secara benar kepada peneliti. Dalam menentukan subek penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

---

<sup>40</sup> Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R n D*, (Bandung), h. 218

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>41</sup>

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

##### **a. Data pokok meliputi:**

1) Data yang berkenaan dengan motivasi jamaah dalam pengajian agama, meliputi:

- a) Keingintahuan dan belajar ilmu agama
- b) Memiliki dan memperdalam pengetahuan agama
- c) Beribadah
- d) Mendapatkan ketenangan jiwa
- e) Ajakan atau seruan orang lain.

b. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam pengajian agama Islam.

##### **1) Faktor intern**

- a) Pendidikan jamaah
- b) Pekerjaan jamaah

---

<sup>41</sup> Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif R n D*, h. 218

- c) Minat jamaah
- 2) Faktor ekstern
  - a) Kegiatan pengajian dan kualitas pengajian
  - b) Guru pengajian dan kemampuan profesionalnya
  - c) Lingkungan tempat tinggal atau masyarakat
- c. Data penunjang Yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:
  - 1) Sekilas tentang sejarah berdirinya Desa Handil Kandangan
  - 2) Gambaran pelaksanaan pengajian agama Tuan Guru H. Abdul Karim
    - a) Riwayat singkat kehidupan H. Abdul Karim
    - b) Latar belakang berdirinya pengajian agama
    - c) Pelaksanaan pengajian agama.

## 2. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*

### 3. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah atau dokumen arsip institute, dan arsip lain-lainnya.<sup>43</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang bisa digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.

Sumber data Data penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden, yakni jamaah dan tuan guru yang terdiri atas orang dewasa (orang tua) dan remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b. Informan, yakni sejumlah orang yang dapat

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*

memberikan informasi, seperti tokoh masyarakat dan pihak-pihak instansi yang terkait dengan penyelenggaraan pengajian

#### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>44</sup>

1. Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis terlibat dalam pengamatan, yaitu pengamatan yang dilaksanakan dengan keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang diamati.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, (2012). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R n D* (Bandung), h.225

<sup>45</sup> Ibid, h. 225

3. Dokumentasi merupakan metode pengukuran data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan gambar yang diambil di lokasi penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang di lokasi, analisis penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah dilakukannya pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Langkah-langkah analisis ini sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
- b. Penyajian data atau (*data display*), yaitu penyajian data berupa narasi pengungkapan secara tertulis agar alur kronolog peristiwa dapat mengungkap apa yang terjadi di balik peristiwa tersebut, bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochart dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan (*ferifktion konklution*), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Arti yang muncul

harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian nya melalui proses pemeriksaan keabsahan data sehingga faliditas nya terjamin.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Bermula pada tahun 1997, dilaksanakan penempatan penduduk Transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa dan PPDT (Penduduk Pribumi yang ikut Transmigrasi), yang dinamakan Unit Transmigrasi (UPT) dengan jumlah penduduk sebanyak 280 KK, Pemukiman Transmigrasi Dipimpin oleh Darjuki, BA sebagai kepala UPT.

Menurut beberapa tokoh, sebelumnya tempat ini dikenal sebagai dua nama, yaitu: Tanjung Dalam dan Keramat Kute Geleng. Pada tahun 2005 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintahan Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga ditunjuklah sebagai Pjs, kepala desa yaitu bapak A.Roni. Dan selalu bergilir pergantian pemimpin desa sampai saat ini.

Desa Tanjung Gelang adalah salah satu desa di Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 2002 M2 Hektar. Jarak dari desa ke Ibu kota Kecamatan 15 KM, jarak dari desa ke Ibu kota kabupaten 85 KM.

Wilayah Tanjung Gelang, 228 Ha berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama; karet, kopi dan buah durian dan 25 Ha berupa perairan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan. Wilayah daratan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar 2 Ha dan sisanya dipergunakan untuk

perkebunan masyarakat. Penduduk desa Tanjung Gelang berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli lokal/Pribumi dan sebagian kecil dari suku Jawa. Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Desa Tanjung Gelang mempunyai jumlah penduduk 978 jiwa, yang terdiri dari :

**Tabel.3.1** Jumlah Penduduk

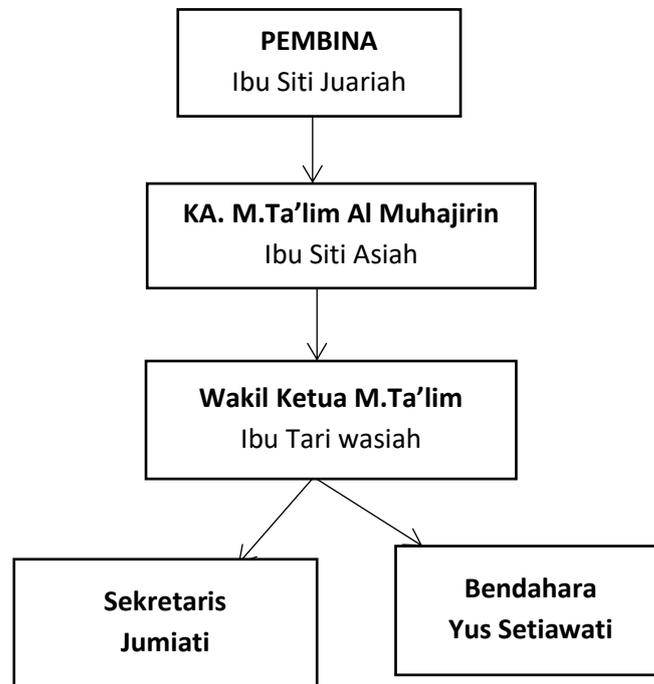
Keterangan	Dusun I	Dusun II	Jumlah
Jiwa	483	495	976
KK	121	126	247

Sumber: data yang diolah desa Tanjung Gelang

## **2. Profile Majelis Ta'lim Al Muhajirin**

Nama majelis ta'lim yaitu Al Muhajirin. Al Muhajirin berdiri pada tahun 2007. Anggota majelis Ta'lim Al Muhajirin lebih kurang 30 personil.

Singkat sejarah, di bawah ini akan dijabarkan langsung struktural organisasi, yaitu:

**Tabel 3.2** struktur organisasi Majelis Ta'lim Al Muhajirin

Adapun kegiatan-kegiatan dalam Majelis ta'lim Al Muhajirin setiap setelah Sholat Maghrib hari senin malam selasa adalah:

- E. Membaca surat yaasin
- F. Tahlilan
- G. Membaca Al Qur'an
- H. Besholawat diiringi Rabbana
- I. Berdiskusi Agama

**Table 3.3** Nama Anggota Majelis Ta'lim Al Muhajirin Tahun 2020

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Siti Aisah	Ketua
2.	Tari Wasiah	Wakil Ketua
3.	Jumiati	Sekretaris
4.	Yus Setiawati	Bendahara
5.	Eka Diana	Anggota
6.	Tum	Anggota
7.	Sarifah	Anggota
8.	Eka	Anggota
9.	Maya	Anggota
10.	Wahyu	Anggota
11.	Ibu Anwar	Anggota
12.	Tutik	Anggota
13.	Rus	Anggota
14.	Yanti	Anggota
15.	Junan	Anggota
16.	Win	Anggota
17.	Rohina	Anggota
18.	Yusnita Kartini	Anggota
19.	Saleha	Anggota
20.	Husni	Anggota
21.	Ani	Anggota
22.	Leni	Anggota
23.	Siti Asiah	Anggota
24.	Siti Wasiah	Anggota

25.	Supiah	Anggota
26.	Dewi	Anggota
27.	Mur	Anggota

Sumber: data diolah MT Al Muhajirin

Data nama-nama anggota majelis ta'lim pada tahun 2020 berjumlah 27 (dua puluh tujuh) anggota, sedangkan tahun 2021 hanya berjumlah 23-25 anggota, seperti data yang dilampirkan di bawah ini yaitu:

No.	NAMA	KETERANGAN
1.	Siti Asiah	Ketua
2.	Tari Wasiah	Wakil Ketua
3.	Jumiati	Sekretaris
4.	Yus Setiawati	Bendahara
5.	Eka Diana	Anggota
6.	Tum	Anggota
7.	Sarifah	Anggota
8.	Eka	Anggota
9.	Maya	Anggota
10.	Wahyu	Anggota

11.	Ibu Anwar	Anggota
12.	Tutik	Anggota
13.	Rus	Anggota
14.	Yanti	Anggota
15.	Jumiati	Anggota
16.	Win	Anggota
17.	Rohina	Anggota
18.	Yusnita Kartini	Anggota
19.	Saleha	Anggota
20.	Husni	Anggota
21.	Ani	Anggota

Dari data di atas, dapat dilihat presentase jama'ah dua tahun terakhir menurun hingga 40% .

### **B. Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Pengajian**

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat sekitar yang mempunyai peran besar untuk para jama'ah ataupun anggota-anggota majelis taklim. Terutama dalam penelitian ini yaitu majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau

sumbangsih yang besar untuk masyarakat. Di bawah ini merupakan beberapa hasil wawancara bersama para informan majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang:

Eka Diana menyatakan:

*“peran majelis taklim bagi saya harus lebih banyak tahu atau memahami tentang ilmu keagamaan dari ibu-ibu anggota lainnya. Dan juga bersabar, selalu berusaha mengayomi ibu-ibu anggota majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang”*.<sup>47</sup>

Jumiati menyatakan:

*“peran majelis taklim di sini seperti memberi arahan, pengertian dan memberikan manfaatnya, peduli antar jama'ah”*.<sup>48</sup>

Yusnita Kartini juga menyatakan:

*“peran majelis taklim di sini seperti membaca yasin, tahlil, ceramah, rebana, dan mengadakan acara pengajian akbar sesekali”*.<sup>49</sup>

Saripah menyatakan:

*“sama. Ceramah, metode silaturahmi”*.<sup>50</sup>

Siti Aisah menyatakan:

*“ya sama saja. Ceramah, silaturahmi ke rumah-rumah jamaah”*.<sup>51</sup>

Yus Setiawati menyatakan:

*“ceramah, meningkatkan rasa peduli terhadap sesama jama'ah”*.

Lailatul Husni menyatakan:

*Metode hafalan, diskusi, yaa berbeda-beda, dan juga ceramah, Tanya jawab”*.<sup>52</sup>

---

<sup>47</sup> Eka Diana, wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2022, pukul 11:15 WIB

<sup>48</sup> Jumiati, wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2022, pukul 15:20 WIB

<sup>49</sup> Yusnita Kartini, wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2022, pukul 16:10 WIB

<sup>50</sup> Saripah.,

<sup>51</sup> Siti Aisah, wawancara pribadi, tanggal 12 Maret 2022, pukul 13:00 WIB

<sup>52</sup> Lailatul Husni, wawancara pribadi, tanggal 13 Maret 2022, pukul 13:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anggota-anggota majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang beberapa ada yang sudah faham akan strategi yang diterapkan, sedangkan yang lainnya masih ada yang salah mengartikan strategi menjadi kegiatan rutin. Jadi, peran majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang yaitu dapat memberikan ilmu agama kepada masyarakat yang belum mengetahui, mempererat tali silaturahmi di antara mereka, selain itu tanpa disadari dengan adanya majelis taklim Al Muhajirin di desa Tanjung Gelang mereka sudah menjalin *Habluminannaasi wa Hablu minaAllah*.

Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya namun banyak diantara mereka yang memiliki pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan.

Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

### **C. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah**

Dalam menjalankan tatanan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya.

Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim.

Adapun cara Ust. Dahran Taslim, S.Ag selaku pembicara atau pengisi kajian dalam Majelis taklim Al Muhajirin di Desa Tanjung Gelang ini yaitu dengan cara membina pemahaman diri sendiri terlebih dahulu, dengan cara membina pemahaman diri sendiri maka ketika menyampaikan sesuatu kepada para jamaah, mereka akan dapat memahami ketika mendengarkan apa yang disampaikan. Jika seseorang itu sendiri tidak

memahami apa yang mereka sampaikan, bagaimana mereka akan dapat memahami apa yang kita sampaikan. Dengan demikian memahamkan diri sendiri sebelum memahamkan orang lain itu sangat penting.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di bawah ini, bahwa:

Eka Diana menyatakan:

*“strategi yang diterapkan ust/ustzh untuk meningkatkan motivasi kami terkadang ada yang faham, ada yang belum.”*<sup>53</sup>

Jumiati menyatakan:

*“strategi yang diterapkan ust/ustzh untuk meningkatkan motivasi sangat mudah difahami, adanya rasa peduli antar jama’ah”*<sup>54</sup>

Yusnita Kartini menyatakan:

*“strategi yang diterapkan ust/ustzh untuk meningkatkan motivasi, sudah bisa dipahami jama’ah”*<sup>55</sup>

Tari Wasiah menyatakan:

*“cukup mudah dipahami”*

Saripah menyatakan:

*“cukup mudah difahami”*

Siti Aisah menyatakan:

*“strategi yang diterapkan ust/ustzh untuk meningkatkan motivasi, ada yang sudah memahami seperti yasin dan tahlil bersama-sama”*.<sup>56</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya jama’ah atau anggota-anggota majelis taklim Al Muhajirin sudah banyak yang dapat memahami strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam majelis. Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa pandangan masyarakat tentang pengajian agama adalah baik dan mereka menaruh perhatian dan minat yang cukup

<sup>53</sup> Eka Diana, *wawancara pribadi*, tanggal 14 Maret 2022, Pukul 10 WIB

<sup>54</sup> Jumiati, *wawancara pribadi*, tanggal 14 Maret 2022, pukul 11:15 WIB

<sup>55</sup> Yusnita Kartini, *wawancara pribadi*

<sup>56</sup> Siti Asiah.,

besar mengenai pengajian agama. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran akhlak, fiqh.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa pandangan masyarakat tentang pengajian agama adalah baik dan mereka menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama. Selain itu, mereka menyatakan pengajian ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap remaja, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi bisa diluar jam sekolah.

Motivasi karena keingintahuan masyarakat tentang ilmu agama serta mempelajarinya, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama.

#### **D. Faktor Penghambat Jama'ah Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang**

Tentunya di majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang terdapat beberapa faktor penghambat yang dirasakan para jama'ah. Sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini yaitu:

Damiri selaku Kadus menyatakan:

*“banyak faktor penghambat yang dirasakan yaitu karena adanya lelah dan jenuh para jamaah, faktor usia, kondisi kesehatan, adanya rasa malas para jama'ah. Selain itu faktor penghambat dari eksternal yaitu kurang adanya pendanaan di majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung*

*Gelang, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian majelis taklim, sarana prasarana tidak memadai, rendahnya SDM masyarakat, tidak adanya guru yang mempunyai ilmu yang mumpuni”.*<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, faktor penghambat majelis taklim Al Muhajirin terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti pengajian, sehingga jamaah yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan pengajian. Motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas.

Dari contoh di atas dan berdasarkan pada paparan terdahulu tentang pembagian pengelompokan motivasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat di golongan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor yang termasuk dalam kelompok internal, yaitu:

##### a. Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan pengajaran, pendidikan (di sekolah) dan pendidikan kepribadian di luar sekolah. Pendidikan juga diartikan sebagai proses yang disajikan kepada anak didik supaya anak dapat mengatur tingkah lakunya menurut norma

---

<sup>57</sup> Damiri, *wawancara pribadi*, tanggal 16 Maret 2022, pukul 19:15 WIB

yang berlaku di lingkungannya. Di samping itu pendidikan juga di artikan sebagai suatu proses yang harus dilalui oleh manusia di dalam perkembangannya atau suatu usaha yang sengaja diadakan langsung maupun tidak langsung untuk membantu yang dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.

Pada umumnya para ahli ilmu jiwa mengakui bahwa peranan pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia. M. Hafi Anshari menyebutkan “pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa angkatan atau generasi muda dan memberikan siraman air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu sifat dalam jiwa yang kemudian menumbuhkan sifat utama dan baik serta cinta bekerja untuk berbakti kepada tanah air”<sup>58</sup>

Pendidikan akan mengoptimalkan pikiran, perasaan, keamauan, tanggapan, fantasi, ingatan, atau sebagainya yang merupakan dari tenaga-tenaga kejiwaan merupakan sarana yang sangat penting untuk menumbuhkan, merangsang terjadinya motivasi yang lahir dari dalam individu akan semakin kuat.

b. Faktor pekerjaan (waktu dan kesempatan)

Bekerja merupakan bagian dari aktivitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan

---

<sup>58</sup> H. M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

kelangsungan hidup. Orang tidak akan berhenti bekerja bila apa yang ia inginkan tidak tercapai sehingga sebagian besar waktu manusia disita oleh kesibukannya dalam pekerjaannya yang menguras tenaga dan pikiran. Sehingga kebanyakan orang menjadi lalai dengan hak dan kewajibannya sebagai dirinya sendiri, anggota keluarga, masyarakat, dan tidak jarang menyebabkan kebosanan dan stress.

Jenis pekerjaan akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan pada hal-hal tertentu di luar pekerjaannya dengan berbagai motif yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

Orang yang banyak mengeluarkan tenaga biasanya buruh, petani dan pekerja kasar. Cenderung menghabiskan sisa waktunya (setelah bekerja) untuk istirahat. Sementara yang pekerjaannya lebih santai seperti ibu rumah tangga, pedagang, atau karyawan swasta biasanya mempunyai waktu luang yang cukup untuk berpartisipasi pada kegiatan lain di luar pekerjaannya.

Apalagi pelajar atau mahasiswa mereka cenderung mencari kegiatan di luar sebagai pengisi waktu setelah kegiatan utama mereka belajar atau menuntut ilmu di lembaga sekolah atau pendidikan lain. Seseorang yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau pegawai pemerintah, sebagian besar tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan lain di luar lingkup pekerjaan

dan rumahnya karena aktivitas fisik dan psikis mereka dalam pekerjaan dan tugas-tugas lainnya.

c. Faktor Minat

Minat seseorang untuk mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat dominan dalam mencapai suatu keberhasilan yang maksimal. Oleh karena itu minat merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dan suatu keberhasilan yang sedang dikerjakan.

Minat berhubungan langsung dengan motivasi, sebab motivasi muncul karena kebutuhan terhadap sesuatu. Jadi minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengarahkan beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk terus belajar dan bila belajar itu sudah merupakan suatu kesenangan, maka minatnya untuk belajar akan semakin kuat.

Slameto berpendapat minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat ini beranggapan bahwa minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar pula minat timbul.<sup>59</sup>

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal pun mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang menemukan tujuan atau hasil dalam kegiatan yang diikutinya. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah (lembaga pendidikan) dan faktor masyarakat.

### a. Faktor keluarga

Menurut Asmuni Syukir keluarga merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang masih ada hubungan darah.<sup>60</sup>

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Hubungan yang terjadi antara anggotanya bersifat khas dan alamiah. Keluarga adalah salah satu lembaga dimana pertama kali seseorang berinteraksi dengan orang lain. Ia mendapatkan perawatan kasih sayang, pendidikan, dan sebagainya di rumah tangga sejak dilahirkan bahkan sampai akhir hayatnya. Keluarga merupakan yang

---

<sup>59</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rinike Cipta, 1991), h. 180.

<sup>60</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 170.

pertama dalam hal pemeliharaan, pembentukan dalam proses kehidupan dan pendidikan anak.<sup>61</sup>

Dengan demikian jelas bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam membentuk pribadi seseorang. Dalam lingkungan keluarga seseorang mulai dibina dan dilatih: fisik, mental, sosial, dan bahasa serta keterampilan. Dari sana lah ia menerima bermacam-macam budaya dan kebiasaan yang berhubungan dengan kehidupan.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang bersifat demokratis akan selalu menumbuhkan warna baru dalam perkembangan seseorang untuk masa yang akan datang. Keadaan dan kemampuan seseorang itu cukup menentukan jenis dan macam pendidikan yang diperlukannya. Di samping itu lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua dapat membicarakannya bersama-sama, dalam situasi kasih sayang yang penuh keakraban. Kasih sayang orang tua melebihi dari segala-galanya dan merupakan kasih sayang yang tiada habis-habisnya.

Keluarga merupakan sumber terjadinya motivasi, sebab kondisi keluarga baik itu keluarga yang selalu harmonis, bahagia dan penuh kasih sayang, atau sebaliknya, mendorong seseorang untuk mencari pengalaman luar yang sesuai dengan kondisi rumah tangganya, karena itu dukungan dan

---

<sup>61</sup> Mawardi, ir. Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 212.

kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mengatur anggotanya ke arah yang positif sangat diperlukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dalam meningkatkan motivasi pengajian jama'ah memberi arahan, penjelasan atau pemahaman keimanan, menjadi wadah silaturahmi untuk masyarakat sekitar yang mengikuti keanggotaan majelis taklim di desa Tanjung Gelang.
2. Strategi majelis ta'lim Aal Muhajirin dalam meningkatkan motivasi jama'ah majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, mengadakan pertemuan seminggu sekali.
3. Faktor-faktor yang menghambat jama'ah majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang bagi yang tidak mengikuti pengajian adalah lelah dan jenuh para jamaah, faktor usia, kondisi kesehatan, adanya rasa malas para jama'ah. Selain itu faktor penghambat dari eksternal yaitu kurang adanya pendanaan di majelis taklim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian majelis taklim, sarana prasarana tidak memadai, rendahnya SDM masyarakat, tidak adanya guru yang mempunyai ilmu yang mumpuni.

## **B. Saran**

1. Untuk penyuluh agama Kota Padang, harap ditingkatkan kembali kerja kerasnya, dan diharapkan untuk menambah *Jobdesk*, dan meningkatkan kreativitas.
2. Untuk anggota majelis taklim Al Muhajirin semoga bisa lebih aktif lagi, semangat dalam *upgrade* ilmu, dan bisa menerapkan ilmunya dengan baik dan benar
3. Untuk pemerintah desa diharapkan dapat membantu pengurus majelis taklim supaya lebih aktif dan bersemangat. Dibantu mencari solusi untuk memenuhi sarana prasarana, dan mencari guru yang mumpuni untuk majelis taklim Desa Tanjung Gelang.
4. Untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa lebih memberikan solusi dan mengapresiasi anggota majelis taklim.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aswary Rahmat, *Peranan Majelis Taklim Al-munawwarah dalam pembinaan daerah*, (yogyakarta:Adi cipta), 2001
- Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, ( Yogyakarta : Depublish), 2019
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2016
- Ishak abdullah, ugi suprayogi, *penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 2012)
- Kementerian agama islam RI, silabus majelis ta'lim, (Jakarta:Kemenag RI), 2013  
*masyarakat di kelurahan mosso dhua kecamatan sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, UIN Alaudin Makassar), 2018
- Mawardi, ir. Nur Hidayati, *IAD, ISD, IBD untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia), 2009
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2003
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Pustaka Setia, 2007
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara), 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R n D*, (Bandung), 2015
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R n D* (Bandung), 2012
- Ta'lim (BKMT) Kota Palangka Raya, IAIN Palangka Raya. 2017
- Ta'lim Pondok pesantren Metal Rejoso, UIN Maulana Malik Ibrahim 2009
- Viethzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010

### Internet

<https://kalam.sindonews.com/ayat/11/58/al-mujadilah-ayat-11>

<https://kbbi.web.id/motivasi>

L

A

M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1. Angket Wawancara

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama :

Alamat :

Tempat wawancara :

Hari dan Tanggal wawancara :

Jabatan :

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Idil Fitri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Al Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman Agama di Desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong.**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Tanjung Gelang, 2022

Peneliti

Responden

**SALEHA**  
**Nim 18522018**

**Pedoman Wawancara**  
**Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Tanjung Gelang**  
**Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong**

No.	Variable	Indicator	Daftar Pertanyaan
1.	Peran bentuk kegiatan Majelis Ta'lim	a. Ceramah agama	1. Apa sajakah manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim Al Muhajirin? 2. Menurut pendapat anda, apakah setelah mendengarkan ceramah keagamaan, jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin langsung menerapkan ilmu yang didapatkan? 3. Siapa saja Ustadz atau Ustadzah yang sering memberikan ceramah keagamaan di majelis ta'lim Al Muhajirin?
		b. Sholawat Nabi dan Sholawat Nariyah	4. Apa artinya Sholawat Nabi, dan sholawat Nariyah menurut anda?
		c. Tahlilan	5. Apa makna dari Tahlil? 6. Apa manfaatnya yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tahlil dan yasinan?
		d. Istighosah	7. bagaimana pendapat anda tentang arti dari Istighosah? 8. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin yang ikut serta dalam Istighosah?
		e. Yasinan	9. Siapakah yang sering memimpin dalam pembacaan Yasiinan? 10. Berapa banyak jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin yang konsisten dalam mengikuti kegiatan Yasiinan?

2.	Faktor-faktor Pendukung	Cara atau metode	<p>11. Apakah strategi Ustadz atau Ustadzah yang digunakan dalam setiap kegiatan berbeda-beda?</p> <p>12. Jenis Strategi apakah yang digunakan Ustadz atau Ustadzah untuk meningkatkan motivasi jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin di desa Tanjung Gelang?</p> <p>13. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku yang baik, untuk ibu-ibu?</p> <p>14. Bagaimanakah pendapat anda mengenai metode atau strategi yang digunakan, sudahkah bisa difahami oleh ibu-ibu / bapak-bapak jama'ah? Seperti apa?</p>
		Pola Perilaku Beragama	<p>15. Menurut anda, bagaimana cara membangun perilaku beragama yang baik dalam majelis ta'lim?</p> <p>16. Bagaimana pendapat anda tentang pola perilaku beragama yang baik?</p> <p>17. Apakah setelah mengikuti kegiatan keagamaan, jama'ah majelis ta'lim langsung mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang didapat?</p> <p>18. Menurut anda, apa sajakah upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan?</p> <p>19. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengikuti majelis ta'lim ini?</p>

3.	Faktor- faktor yang menghambat Jama'ah	Faktor Penghambat	<p>20. Menurut anda apa yang membuat kurangnya motivasi dalam kegiatan majelis ta'lim ini?</p> <p>21. Apa solusi yang anda tawarkan untuk meningkatkan motivasi jama'ah dalam mengikuti majelis ta'lim?</p> <p>22. Dan apa saja factor-faktor yang menghambat jama'ah majelis ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang tidak bisa mengikuti pengajian?</p>
----	--	-------------------	---

### lampiran 3. Hasil Scanner Wawancara

#### 1. Informan Pertama

#### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : YUSNITA KARTINI  
Tempat dan tanggal lahir : Palembang - 24-06-1960  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG.  
Pendidikan : SD  
Tempat wawancara : Di Rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : SENIN - 10-01-2022  
Jabatan : ANGGOTA (LANSIA)

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Tanjung Gelang, 10-01- 2022

Peneliti

  
Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
YUSNITA KARTINI

### YUSNITA KARTINI

1. Bisa berkumpul dengan orang-orang yang bisa membawa kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt.  
- Terjalannya Sifat-turami
2. Ada yang menerapkan, Ada juga yang tidak.
3. Ustadzah Siti, Emi, tari
4. - Solawat atas nabi berharap mendapat syafa'at dari NABI MUHAMMAD SAW Di Hari Yaumul Akhir  
- Solawat Nariyah: Solawat yang di limpakan atas nabi Muhammad saw.
5. Kebesaran Allah Tiada Tuhan selain Allah swt
6. Merasa senang bisa mengirim doa atas keluarga yang telah mendahului kita, dengan bantuan baryat jama'ah.
7. Istighosah sangat membantu jama'ah saat sedang mahomom petunjuk.
8. 18-20
9. Ibu Siti Asia, Emi, Eka Diana, Tari Ubisiah.
10. 18-20
11. Masih sama; yasin-tahlil, ceramah, Rebana
12. Mengadakan Acara Pengajian Akbar Sekali
13. Mendukung Sekali, Semoga Prilaku yang baik bisa di terapkan oleh setiap jama'ah.
14. Metode yang digunakan sudah bisa dipahami jama'ah.
15. Guru yang masih belum bisa menjadi panutan,  
~~faktor~~ metode pembelajaran yang masih kurang.
16. Sediakan atau hadirnya seorang Guru yang bisa membimbing dengan ilmu yang mumpuni.
17. Karena diadakan pada malam hari, faktor yang membuat jama'ah tidak hadir. Yaitu: capek waktu istirahat dan juga - Jarak rumah jauh, hujan, kadang lupa, dan lain-lain.

## 2. Informan Kedua

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Eka Diana  
Tempat dan tanggal lahir : Suka Rami 05-05-1985  
Alamat : Desa Tanjung Gelang  
Pendidikan : SMA  
Tempat wawancara : Di Rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : Jumat 07-01-2022  
Jabatan : ANGGOTA

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Desa Tanjung Gelang, 07 - 01 - 2022

Peneliti



Saleha  
NIM. 18522018

Responden



Eka Diana

NAMA: Eka Tiana.

1). menjaga. tali silatur rahmi dalam bertetangga.

2). Iya. (berusaha sedikit-sedikit Semampu Kita)

3). Ibu. Siti. Juanyah.

4). Melancarkan Dalam segala urusan, memudahkan yang Berdahi mendapatkan apa yang di inginkan.

5). Mengirim Dôa untuk Arwah yang telah menghadap Allah Swt

6). menambah ilmu keagamaan. dan merasa hidup. Kita. lebih ber paedah.

7). melatih kesabaran

8). 20 orang.

9). Ibu. Siti, Emi, LARI

10). ~~Ibu Siti, Emi, LARI~~ 18. Orang.

11). Harus lebih banyak tau. atau memahami berbagai ilmu keagamaan. dari Ibu & Anggota. Lain nya.

12). bersabar. dan selalu terus. ber usaha. mengayomi Ibu. Ibu. dari Anggota.

13). tidak mudah. tersinggung dan mudah. memaafkan. jika. teman. mempunyai kesalahan.

14). Ada yang paham ada yang belum.

15). Jumlah jama'ah yang sedikit dan keadaan yang ter. batas.

16). Jalan yang bagus menuju Lokasi jama'ah. bergabung dengan RT lain menambah jama'ah lebih banyak (kalau bisa).

17). Dikarenakan banyak yang berkeban dengan alasan capek untuk berangkat pengajian.

### 3. Informan Ketiga

Jawaban: TARI WASIAH

NO.1.

- A.
  - 1. Menjalin Silaturrahmi
  - 2. Ya.
  - 3. Sekarang belum ada
- B.
  - 4. Ucapan Selamat kepada Nabi ﷺ keluarga dan Sahabat -
- C.
  - 5. Amalan untuk di hadiahkan
- D.
  - 6. Banyak
  - 7. memohon kepada Allah
  - 8. Semua jama'ah
- E.
  - 9. Ibu Siti Asiah
  - 10. 10-20 jama'ah

NO.2.

- 11. Sama. Sedikit berbeda pada metode
- 12. mengajak
- 13. mengutamakan Ahlak
- 14. cukup mudah di pahami

NO.3.

- 15. Kurangnya pengalaman dan keterbatasan ilmu
- 16. diubah Siang menjelang Sore. dan memakai Pengeras Suara
- 17. badan Kurang Sehat. kadang lupa

#### 4. Informan Ke empat

##### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : TARI WASIAH  
Tempat dan tanggal lahir : LAMPUNG TENGAH 12-05-1993  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : SD  
Tempat wawancara : Di Rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : Jumat 07-01-2022  
Jabatan : WAKIL KETUA

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Tanjung Gelang, 07 - 01 - 2022

Peneliti

  
Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
Tari Wasiah

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : SITI ASIAH  
Tempat dan tanggal lahir : LAMPUNG SELATAN. 20-12-1974  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : SD  
Tempat wawancara : Di Rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : SABTU. 15 - 01 - 2022  
Jabatan : KETUA

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Tanjung Gelang. 15 - 01 2022

Peneliti  
  
Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
SITI ASIAH

## SITI ASIAH Jawaban.

1. Lebih banyak beribadah, banyak teman, bahagia dan senang.  
- Bertambah Ilmu, bertambah pengalaman.
2. Ada yang menerapkan, Ada yang belum.
3. Siti Juariah.
4. Berharap safaatnya di hari Yaumul Akhir
5. Mengirim Do'a khusus bagi para muslimin / muslimah yang telah lebih dahulu menghadap Allah.
6. Merasa senang bisa mengirim Do'a dengan berjamaah.
7. Melatih kesabaran, Membena diri agar lebih baik.
8. 20-22 orang
9. Ibu Siti<sup>Asiah</sup>, Ibu Tari Wasiah, Ibu Enri, Ibu Eka Diana.
10. 18-20
11. Ya Sama Saja.
12. Ceramah, Silaturahmi ke rumah-rumah jamaah.
13. Sangat setuju terutama Athlak Jamaah.
14. Adanya sudah memahami, seperti jasin dan takhiz bersama.
15. - Luru yang belum Pas, Latar belakang Pendidikan Guru.  
- Kurangnya Rasa Peduli sesama jamaah.
16. Tingkatkan jamaah dengan bergabung dengan PT Lain. Sekali-sekali keluar mengikuti pengajian di Desa Lain.
17. Mempunyai anak kecil, Sibuk kerja, lupa, sedang-alam berpergian keluar Desa.  
(Waktu malam apa lagi, Pas musim hujan.)

## 5. Informan Kelima

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : LAILATUL HUSNI  
Tempat dan tanggal lahir : EMPAT LAWANG 06-06-1976  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : MTS  
Tempat wawancara : DI RUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : SENIN 10-01-2022  
Jabatan : ANGGOTA

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Desa Tanjung Gelang, 10 - 01 - 2022

Peneliti

Responden



Saleha  
NIM. 18522018



LAILATUL HUSNI

~~Jamir Azmir~~ Nama: LAILATUL HUSAINI

1. Mencimba Ilmu Pengetahuan
2. Ada yang melaksanakannya, ada yang belum.
3. Ustazah Siti, Emi, Tari, Eka.
4. Berharap Sa'fat Dari Nabi Muhammad saw.
5. mengirim Do'a
6. Perasaan tenang
7. Mendapat petunjuk
8. seruan yang di majelis 18-22
9. imam atau ketua, ibu Siti, ibu Tari, ibu emi, ibu Eka.
10. 18-22 orang
11. metode hapalan, diskusi, ya berbeda?
12. ceramah, tanya jawab, hapalan.
13. Nurut bila di Atakan, kompak.
14. Suban
15. Materi yang menoton, menyapaian Ustazah Kurang.
16. ganti waktu pertemuan.
17. Sibuk kerja, Capek, malas, Sebang berpergian.

## 6. Informan ke enam

Jawaban : Sampah Saripah

- No. 1.
1. Menjalin Silaturahmi, bertamba Ilmu, bertamba Pengalaman.
  2. Iya, adayang langsung menerapkan Ada yang belum.
  3. Siti Juariah.
- B. 4. Ucapan doa atas Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat Nabi
- C. 5. Amalan untuk di hadikan
6. Banyak, bisa mengirim doa secara berjamaah.
- d. 7. Memohon kepada Allah
8. Semua jamaah 20-22 orang.
- e. 9. Siti Asiah,
10. 18-20 orang
- No. 2.
11. Sama
  12. Ceramah, metode Silaturahmi
  13. Diutamakan Akhlak
  14. Cukup muda dipakami
- No. 3.
15. Kurangnya pengalaman, keterbatasan Ilmu
  16. Gunakan media pengeras suara saat pengajian, bergabung dengan RT lain supaya ramai jamaahnya.  
- Dirubah waktu dari malam menjadi siang menjelang sore.
  17. Sasana kurang mendukung cuaca hyan, mempunyai anak kecil  
belum adanya kesadaran untuk segera berangkat ke pengajian untuk beribadah.

## 7. Informan ke tujuh

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : SARIPAH  
Tempat dan tanggal lahir : LAMPUNG . 27, 08 - 1985  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : SD  
Tempat wawancara : DI RUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : MINGGU, 16 - 01 - 2022  
Jabatan :

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Desa Tanjung Gelang. 16 - 01 2022

Peneliti



Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
SARIPAH

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Yus Setiawati  
Tempat dan tanggal lahir : Lampung 09-05-1985  
Alamat : Desa Tanjung Gelang  
Pendidikan : SMP  
Tempat wawancara : Di rumah  
Hari dan Tanggal wawancara : Jumat 07-01-2022  
Jabatan : Bendahara

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

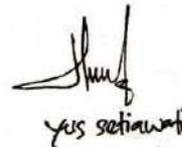
Desa Tanjung Gelang, 07 - 01 - 2022

Peneliti



Salcha  
NIM. 18522018

Responden



yus setiawati

Yrs. Setiawati

1. Hati yang tenang dan memiliki kesadaran luas
2. Ada yang langsung menerapkan ada yang tidak
3. Ibu Imam Pengajian
4. Salawat Nabi : memuncatkan dan memudatkan dalam kita mencari rezeki  
Salawat Narisah : memudahkan keinginan yang menghimpun hajat
5. mengitinkan doa-doa untuk para arwah
6. Hati yang tenang
7. melatih kesabaran.
8. semua jamaah 18-22
9. Ibu Imam. atau wakilmu.
10. isibarang.
11. ya.
12. ceramah. mengingatkan rasa peduli terhadap sesama jamaah.
13. Baik sekali semoga ibu-ibu lebih bisa berikap baik dan sopan
14. ya sudah
15. metode pembelajaran yang menoton, Ilmu Guru yang kurang mumpuni.
16. Habiskan Guru yang bisa membina jamaah dengan baik ilmu yang berkualitas.
17. Satif atau dalam berberqian.

## 8. Informan ke delapan

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : SARIPAH  
Tempat dan tanggal lahir : LAMPUNG, 27, 08 - 1985  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : SD  
Tempat wawancara : DI RUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : MINGGU, 16 - 01 - 2022  
Jabatan :

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Desa Tanjung Gelang, 16 - 01 2022

Peneliti



Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
SARIPAH

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini saya menyatakan bahwa

Nama : JUMIATI  
Tempat dan tanggal lahir : LAMPUNG UTARA 27-05-1988  
Alamat : DESA TANJUNG GELANG  
Pendidikan : SMP  
Tempat wawancara : DIRUMAH  
Hari dan Tanggal wawancara : JUMAT 07-01-2022  
Jabatan : SEKELAHIS

Bersedia untuk memberikan informasi dan diwawancarai dalam rangka untuk kebutuhan penyusunan skripsi Saleha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Rejang Lebong dengan judul skripsi **Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong).**

Data pribadi informan dan Hasil Wawancara akan peneliti cantumkan di dalam skripsi, dan saya berhak untuk mengecek terlebih dahulu data yang sudah diolah oleh peneliti. Apabila terdapat kekeliruan atau kurang lengkap, maka saya bersedia untuk melakukan wawancara kembali. Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Desa Tanjung Gelang, 07 - 01 - 2022

Peneliti

  
Saleha  
NIM. 18522018

Responden

  
Jumiati

Jawaban : Jumiati

- 1 ~ Menambah ilmu pengetahuan apa yg tidak kita ketahui menjadi tau dan menjalin silaturahmi
- 2 ~ Selama saya mampu dan baik buntut saya akan saya terap kan
- 3 ~ Ibu Imam atau yang mewakili
- 4 ~ sama-sama pemberi safaat
- 5 ~ Meminta ampun untuk kedua orang tua kita, Para guru olim ulama, Para leluhur kita, dan para petunjuk di Jalan ALH.M.S.T.W
- 6 ~ sama-sama Mendapatkan dan mendapat Dola Dari Majelis
- 7 ~ Mererungkan diri, merenahkan hati kita dan melatih kesetiaan
- 8 ~ Semua yang dimajelis
- 9 ~ Imam atau yang mewakili
- 10 ~ Semua yang dimajelis ta'lim 18-22 orang
- 11 ~ Memberi arahan, pengertian dan manfaatnya.
- 12 ~ Rasa, Roli antara sama'ah 18-22
- 13 ~ Sopan, Bahwa berbicara, sopan menggunakan pakaian, dan berperilaku
- 14 ~ Metode dan Strategi yang digunakan sangat mudah difahami. adanya rasa peduli antara ~~umat~~ Jama'ah.
- 15 ~ Kurang ~~nya~~ memahami apa yang disampaikan dan terlaksna tujuan ya
- 16 ~ Memberi pengertian bahwa ilmu yang didapat berguna bagi kita sendiri, untuk orang lain untuk kebahagiaan kita di dunia dan akhirat.
- 17 ~ karna sakit, sebagai pepergian ~~dan~~ ~~muhammad~~

### Lampiran 3. Hasil Dokumentasi



